

ABSTRAK

Pada dasarnya daya tarik yang kuat tidak akan mewujudkan pariwisata tanpa dukungan komponen lain (Myra, 1997), dalam hal ini komponen yang dimaksudkan adalah sarana dan prasarana untuk menunjang sektor pariwisata untuk menarik wisatawan agar merasa nyaman dan aman ketika berkunjung. Karena wisatawan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan suatu tempat wisata dapat berkembang atau tidak.

Oleh karena itu, dalam pengembangan pariwisata suatu wilayah perlu untuk mengetahui dampak dari kawasan lokalisasi terhadap objek wisata tersebut, dimana pola pengaruhnya sangat berdampak pada objek wisata tersebut. Selain itu, dampaknya juga bisa di jadikan sebagai potensi dari desa tersebut.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009, tentang Kepariwisataaan menyatakan bahwa masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Oleh karena itu peran serta masyarakat dalam memelihara objek – objek wisata di wilayah studi dan menjaga budaya yang dimiliki merupakan peran yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisatawan sebagai pendukung obyek wisata tersebut.

Dikatakan bahwa prostitusi merupakan profesi tertua di dunia. Semenjak ada kehidupan manusia, telah ada prostitusi, dan akan terus ada selama masih ada kehidupan manusia. Hal ini didasarkan anggapan bahwa secara naluriah, manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial, melalui berbagai cara dan usaha dalam bentuk budaya, mempunyai kehendak yang antara lain: (1) mempertahankan dirinya dari gangguan dan tantangan yang ada; (2) mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupannya; (3) mempertahankan hidup generasinya melalui perkawinan; (4) mengadakan hubungan seksual antara kedua jenis kelamin untuk memenuhi kebutuhan biologis, khususnya bagi mereka (laki-laki) yang jauh dari pasangan hidup atau istrinya.

Kata kunci :Pengaruh Lokalisasi,Pariwisata,Prostitusi